

Effectiveness of Pianica Musical Instruments as a Medium to Increase Nationalism Through the Song "Ibu Kita Kartini"

Risma Hanim Mazida¹, Fatimatus Solikha², Wasis Wijayanto³

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Corresponding author email: rismahanim32@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This research is based on the limitations of studies on the use of piano musical instruments and the national anthem "Ibu Kita Kartini" as an effective learning medium to increase student nationalism. The main goal is to analyze how the piano instrument can be used as a means of learning to strengthen the character of nationalism through the song. **Research Methods:** The method used is a qualitative descriptive approach with a case study, involving 26 grade IV students at SD Negeri Jambean 03. Data was collected through questionnaires, interviews, and observations, and then analyzed using the Miles and Huberman techniques. **Finding/Results:** The results showed a significant increase in the level of nationalism from 46% to 88%, which was measured through questionnaires and observations. These findings support the theory that the national anthem can be used as a medium of character education at the elementary level. **Conclusion:** The main conclusion emphasizes the role of piano instruments as an effective medium in increasing student nationalism through the song "Ibu Kita Kartini". The implications of this study include the enrichment of literature on the effectiveness of music media in fostering the character of nationalism as well as practical recommendations for education to integrate music media, especially pianika, in the national song curriculum. This research also opens up opportunities for further studies related to the influence of traditional musical instruments or digital technology in increasing nationalism at various levels of education and cultural backgrounds.

Keywords: Musical instrument¹; Nationalism²; National anthem³; Pianica⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini didasarkan pada keterbatasan studi mengenai penggunaan alat musik pianika dan lagu nasional "Ibu Kita Kartini" sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan nasionalisme siswa. Tujuan utama adalah menganalisis bagaimana alat musik pianika dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk memperkuat karakter nasionalisme melalui lagu tersebut. **Metode Penelitian:** Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melibatkan 26 siswa kelas IV di SD Negeri Jambean 03. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan tingkat nasionalisme dari 46% menjadi 88%, yang diukur melalui kuesioner dan observasi. Temuan ini mendukung teori bahwa lagu nasional dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter di tingkat dasar. **Kesimpulan:** Simpulan utama menegaskan peran alat musik pianika sebagai media efektif dalam meningkatkan nasionalisme siswa melalui lagu "Ibu Kita Kartini". Implikasi dari penelitian ini meliputi pengayaan literatur tentang efektivitas media musik dalam pembinaan karakter nasionalisme serta rekomendasi praktis agar pihak pendidikan mengintegrasikan media musik, khususnya pianika, dalam kurikulum lagu nasional. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan terkait pengaruh alat musik tradisional atau teknologi digital dalam meningkatkan nasionalisme di berbagai tingkat pendidikan dan latar budaya.

Kata kunci: Alat musik¹; Lagu nasional²; Nasionalisme³; Pianika⁴

1. PENDAHULUAN

Semangat nasionalisme yang kian pudar menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tampaknya melupakan perjuangan para pahlawan

yang berjuang untuk kemerdekaan. Hal ini ditunjukkan dengan tidak mengikuti upacara secara khidmat, menganggap peringatan hari besar hanya sebagai simbol, lebih tertarik pada



barang impor, dan bersikap acuh tak acuh dengan keadaan negara (Wiwik Depani Putri et al., 2023). Hal ini turut diperparah dengan adanya proses globalisasi. Globalisasi secara dominan berdampak pada identitas dan budaya bangsa, termasuk bahasa, budaya, dan sosial. Globalisasi hadir di tengah masyarakat dengan cepat dan memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan mudah terpengaruh pada arus globalisasi (Wijayanto et al., 2023).

Globalisasi dan modernisasi tidak hanya membawa dampak positif berupa pembangunan dan kemajuan, tetapi juga membawa dampak negatif berupa masuknya budaya asing dengan cepat di suatu negara terutama negara Indonesia. Globalisasi akan menciptakan budaya baru yang bertolak belakang dengan budaya asli Indonesia karena adanya unsur budaya-budaya asing (Mutaqu et al., 2020). Globalisasi kini juga turut mempengaruhi kebudayaan dan kesenian. Padahal bangsa Indonesia sejak dulu dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan kesenian (Fathurohman et al., 2024). Pada era sekarang, musik pop dan musik Barat lebih banyak diminati dan dapat diakses secara global. Akibat modernisasi yang terjadi, muncul kekhawatiran terhadap keberlangsungan nilai-nilai filosofi dan etika yang ada di Indonesia, termasuk didalamnya lagu Nasional (Wijayanto & Fidyastuti, 2025). Hal ini selaras dengan pendapat Hartono dalam Qondias et al., (2024) yang menyatakan bahwa lagu-lagu perjuangan menjadi kurang populer akibat dari perubahan selera musik masyarakat di era globalisasi.

Penguatan karakter di berbagai jenjang pendidikan berguna untuk menghadapi dan menepis kondisi negatif yang terjadi akibat adanya perkembangan zaman. Kebijakan nasional menegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan faktor penting dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah bertekad menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai unsur penting dan tidak lepas dari pembangunan bangsa (Shinta & Ain, 2021). Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus turut serta dalam melakukan tugas ini sebaik mungkin. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017), pendidikan karakter merupakan komponen penting dari

sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membangun kepribadian siswa yang berdasarkan prinsip-prinsip kebangsaan. Nasionalisme, yang ditunjukkan oleh rasa bangga, kepedulian, dan komitmen terhadap bangsa dan negara adalah nilai utama yang harus ditanamkan sejak kecil. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam satu mata pelajaran, tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan, salah satunya melalui kegiatan bermusik (Qondias et al., 2024).

Musik berperan secara strategis dalam membentuk identitas dan karakter nasional suatu bangsa. Lagu nasional merupakan salah satu genre musik yang dapat membangkitkan rasa nasionalisme. Lagu nasional mengandung nilai-nilai moral, historis, dan emosional yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan memperkuat identitas budaya. Melalui lirik dan melodi yang patriotik, lagu nasional dapat menarik perhatian siswa dengan sejarah dan nilai-nilai perjuangan bangsa. Sebagai media pembelajaran, lagu nasional dapat membantu siswa memahami makna persatuan, kebhinekaan, dan nilai-nilai kebangsaan (Rusdi & Wibowo, 2023). Lagu nasional juga dapat berperan sebagai media pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memberikan motivasi, sekaligus sebagai sarana hiburan dan sosial (Refiana et al., 2021).

Lagu nasional telah lama menjadi bagian dari pendidikan di Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sangat penting, karena hal ini dapat mendukung perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan menjadi solusi untuk mengatasi krisis karakter yang sedang dihadapi di negara ini. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan lagu-lagu nasional yakni guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan upacara, bernyanyi lagu nasional setiap pagi dan saat sepulang sekolah yang di laksanakan secara rutin untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan menghargai jasa-jasa para pahlawan (Waroka et al., 2024). Menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan identitas budaya dan kesadaran sejarah, serta memperkuat semangat kebangsaan di kalangan anak-anak. Melalui proses internalisasi pesan-pesan dari lagu nasional, siswa dapat memahami perjuangan bangsa dan pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan bernegara. Selain itu, menyanyikan lagu nasional juga memberikan efek psikologis yang positif,

seperti meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap bangsa. Dapat dikatakan bahwa lagu nasional dianggap mampu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme serta mewujudkan nilai-nilai nasionalisme (Witantina et al., 2020).

Dalam mengimplementasikan lagu nasional di pendidikan sekolah dasar, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya antusiasme siswa terhadap lagu nasional dibandingkan dengan lagu-lagu yang sedang tren, seperti lagu-lagu berbahasa Korea (Ilmi & Wijayanto, 2024). Hal ini juga selaras dengan temuan Muslim et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengenal lagu-lagu nasional hanya untuk kegiatan formal seperti upacara bendera, namun tidak merasa lagu tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu yang populer di sosial media lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan lagu nasional. Lagu nasional sering dianggap sebagai sesuatu yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana alat musik di sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran seni musik yang bukan merupakan pembelajaran pokok dan lebih sering diterapkan sebagai ekstrakurikuler (Yuni, 2017). Kendala lainnya adalah terbatasnya metode pengajaran yang inovatif dalam menyampaikan lagu nasional kepada siswa. Guru sering kali menggunakan pendekatan konvensional, seperti menghafal lirik atau menyanyikan lagu, tanpa menerapkan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Menurut Irawana & Desyandri (2019), musik merupakan segala bunyi yang dihasilkan oleh manusia secara sengaja. Pembelajaran musik yang efektif harus menggabungkan kreativitas, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa melalui penggunaan alat musik guna memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pemahaman dan sikap siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media alat musik pianika. Pianika sering digunakan sebagai instrumen musik pendidikan untuk anak-anak atau pemula karena relatif mudah dipelajari, dan sering digunakan dalam pendidikan musik di sekolah dasar. Pianika juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan lain dalam diri anak yang terkait dengan kecerdasan kognitifnya,

seperti menjadikan anak memiliki respon yang lebih cepat, meningkatkan penalaran spasial, meningkatkan koordinasi motorik, penalaran kognitif serta mampu meningkatkan kreativitas (Savira et al., 2023).

Pianika menurut Siregar dalam Windasari & Mahmudah (2024) adalah sebuah alat musik tiup yang berbentuk seperti papan kunci yang kecil dan ringan. Alat musik ini terdiri dari baris kunci dan lubang-lubang udara di bagian belakangnya. Pianika dimainkan dengan menekan kunci-kunci di atasnya dan mengatur aliran udara dengan mulut dan jari. Saat kunci ditekan, udara mengalir melalui lubang-lubang dibagian belakangnya, menghasilkan suara yang berbeda tergantung pada kunci yang ditekan. Instrumen ini memiliki rentang nada sekitar 3 oktaf dan diperlukan teknik yang tepat, seperti menggunakan lima jari saat bermain, meniup dengan lembut dan stabil, serta membayangkan seolah-olah sedang memegang bola agar jari dapat bergerak dengan lancar. Meskipun ukurannya kecil, pianika dapat menghasilkan berbagai macam musik, mulai dari lagu anak-anak hingga lagu-lagu populer yang lebih kompleks. Ini membuatnya menjadi alat musik yang populer di kalangan anak-anak dan juga sering digunakan dalam pertunjukan musik yang santai dan informal.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas alat musik pianika sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui lagu Nasional “Ibu Kita Kartini” di SD Negeri Jamban 03. Bertolak dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana alat musik pianika sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan karakter nasionalisme melalui lagu Nasional “Ibu Kita Kartini” di SD Negeri Jamban 03 Pati.

2. TINJAUAN LITERATUR

Melalui latar belakang permasalahan yang ditemui pada pembelajaran khususnya pada pendidikan lagu nasional dan daerah di sekolah dasar dan jiwa nasionalisme, diperlukan adanya strategi pembelajaran baru yang lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan media alat musik pianika guna memberikan pengalaman langsung dan memancing keterlibatan siswa secara aktif agar siswa dapat

lebih antusias dalam memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam lagu nasional. Hal ini selaras dengan pendapat Tarmizi et al. (2019) yang menyatakan bahwa pada pengelolaan pembelajaran seni budaya termasuk seni musik, seni rupa, dan seni tari, seorang guru seharusnya tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi kesenian kepada siswa. Sebaliknya, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan praktik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Atminias et al. (2022) menunjukkan bahwa lagu lagu nasional dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar termasuk jiwa nasionalisme siswa. Rusdi & Wibowo (2023) juga menegaskan bahwa lagu nasional dan media musik mampu membentuk karakter dan sikap nasionalisme di sekolah dasar. Namun, berbeda dengan beberapa studi lain yang menekankan aspek teoretis dan tekstual, penelitian ini menyoroti secara khusus penggunaan media musik yang konkret dan interaktif, menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya karakter nasionalisme di tingkat sekolah dasar. Pertama, media musik digital dan alat musik sederhana seperti pianika dapat difungsikan sebagai alat efektif yang mendukung pembelajaran lagu nasional dan menanamkan nilai kebangsaan secara menyenangkan dan bermakna. Kedua, integrasi media musik dalam kurikulum dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat identitas nasional di kalangan peserta didik. Selain itu, penggunaan media musik ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat diadaptasi di berbagai sekolah lain dengan konteks dan sumber daya yang berbeda, memperluas jangkauan pendidikan karakter berbasis seni dan budaya.

3. METODE

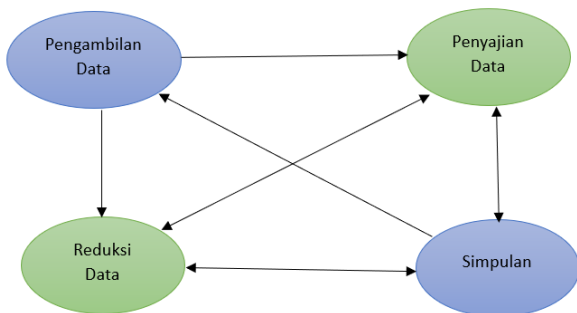
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena nyata secara mendalam terkait efektivitas penggunaan alat musik pianika sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter nasionalisme melalui lagu nasional di SD Negeri Jamean 03. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif (Wijayanto & Fidyastuti, 2025). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan tujuan memahami proses, pengalaman, dan persepsi siswa terkait pembelajaran lagu nasional secara mendalam (Rusdi & Wibowo, 2023). Ciri-ciri dari studi kasus, antara lain strategi penelitian dilakukan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks nyata, menginvestigasi secara mendalam, serta mengeksplorasi strategi guru, respons siswa, dan proses belajar dengan observasi alami dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jamean 03, sebuah sekolah dasar yang memiliki program pendidikan karakter dan aktivitas musik dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SSD (Seni Suara Daerah) di kelas IV. Penelitian ini mengamati penanaman nilai karakter nasionalisme pada siswa melalui aktivitas yang ada dan terjadi. Partisipan penelitian terdiri dari guru kelas yang terlibat dalam pengajaran alat musik dan lagu nasional dan siswa yang aktif dalam kegiatan musik dan telah mendapatkan pembelajaran alat musik beserta lagu nasional. Subjek penelitian ini adalah siswa dari kelas IV SD Negeri Jamean 03 sebanyak 26 siswa yang telah mendapat pembelajaran terkait alat musik pianika.

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif melalui triangulasi teknik, yaitu menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara (Fadli, 2021). Kuesioner berbentuk pertanyaan dengan menggunakan skala Likert yang disusun untuk mengukur tingkat nasionalisme sebelum dan setelah pembelajaran sehingga dapat mengetahui perubahan sikap nasionalisme siswa. Wawancara berbentuk pertanyaan yang dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh gambaran mendalam tentang proses pembelajaran, pengalaman, dan persepsi siswa terkait penggunaan alat musik pianika dan lagu nasional. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung selama kegiatan pembelajaran untuk melihat proses pembelajaran siswa dengan menggunakan alat musik serta respons dan antusiasme mereka selama praktik di kelas.

Selanjutnya teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang terkenal dengan metode analisis data interaktif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Teknik analisis data model ini dibagi ke dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ke-empat alur tersebut adalah (1) Pengambilan data; (2) Penyajian data; dan (3) Reduksi data; dan (4) Simpulan. Proses pengambilan data dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang mendukung temuan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan informasi yang relevan untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan tema yang muncul dari analisis tersebut, guna menilai efektivitas media alat musik pianika dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Data dianalisis berdasarkan tema utama seperti metode pembelajaran, respons siswa, efektivitas penggunaan alat musik pianika dalam memainkan lagu nasional, serta dampaknya dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Teknik Analisis Data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Jambean 03 merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Pati yang mendapatkan akreditasi “A” pada tahun 2024. Dikarenakan akreditasi yang unggul, sekolah ini berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik dan pembiasaan. Dengan demikian, sekolah ini menunjukkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter dan berbudaya. Hal ini terbukti melalui penerapan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah nasionalisme, yang diterapkan kepada para siswa di sekolah tersebut seperti melalui menyanyikan lagu “Indonesia

Raya” setiap pagi sebelum pembelajaran, pelaksanaan upacara setiap hari senin, dan pengajaran lagu nasional dan daerah pada mata pelajaran SSD (Seni Suara Daerah).

Hasil penelitian membahas tentang proses penerapan alat musik pianika untuk meningkatkan rasa nasionalisme melalui pengenalan lagu nasional “Ibu Kita Kartini” di kelas IV SD Negeri Jambean 03. Pelaksanaan dan pendampingan dalam praktek menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” dengan diiringi permainan alat musik pianika dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 9 Mei - 16 Mei 2025 pada mata pelajaran SSD (Seni Suara Daerah).

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, aktivitas pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, yang bertujuan untuk memohon kelancaran dan keberkahan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di antara peserta didik. Setelah berdoa, peneliti membagikan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya kepada seluruh peserta didik. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat rasa nasionalisme peserta didik sebelum perlakuan yang akan dilakukan, dengan fokus pada pengenalan lagu nasional menggunakan alat musik pianika.

Setelah kuesioner diisi oleh peserta didik, hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 26 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang menunjukkan rasa nasionalisme. Dengan kata lain, persentase peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme yang positif hanya sekitar 46%. Angka ini mencerminkan bahwa lebih dari setengah peserta didik di kelas 4 masih memiliki tingkat rasa nasionalisme yang rendah. Temuan ini sangat penting dan menjadi perhatian utama, karena rasa nasionalisme merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Rendahnya tingkat rasa nasionalisme di kalangan peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengenalan terhadap sejarah dan budaya bangsa, serta minimnya pengalaman langsung dalam belajar tentang nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, hasil kuesioner ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan perlakuan yang direncanakan, yaitu penggunaan alat musik pianika dalam pengenalan lagu

nasional "Ibu Kita Kartini". Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa, serta menumbuhkan semangat cinta tanah air yang lebih dalam.

Pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti yang memberikan penjelasan terkait makna lagu nasional dan alat musik pianika. Peserta didik diberi penjelasan bahwa lagu nasional "Ibu Kita Kartini" memiliki makna yang mendalam, yaitu untuk menghormati dan mengenang jasa Raden Ajeng Kartini sebagai pahlawan emansipasi wanita Indonesia yang berasal dari kota Rembang. Sementara itu, untuk deskripsi alat musik pianika maupun teknik permainan tidak terlalu dijabarkan karena peserta didik sudah mempelajari hal ini dengan guru kelas. Aktivitas dilanjutkan dengan menunjukkan not nada yang diperlukan dalam bermain lagu "Ibu Kita Kartini" melalui proyektor dan peserta didik memperhatikan dengan seksama.



Gambar 1. Pemberian materi

Selanjutnya, peserta didik dengan pendampingan guru diminta mencoba memainkan not nada dengan pianika masing-masing. Dimulai dengan peserta didik yang maju berpasangan ke depan kelas dan dituntun oleh guru dalam memainkan not nada yang ditampilkan.



Gambar 2. Proses pembelajaran

Kegiatan ini dilanjutkan hingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk maju dan mencoba memainkan lagu "Ibu Kita Kartini". Setelah semua siswa tampil, aktivitas berikutnya adalah mereka memainkan lagu tersebut secara bersama-sama menggunakan alat musik pianika sebanyak dua kali. Sebelum sesi pembelajaran berakhir, peserta didik diingatkan untuk berlatih dan mempelajari not lagu "Ibu Kita Kartini" di rumah agar dapat memainkannya secara mandiri pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan 2

Pada pertemuan berikutnya, peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat menampilkan hasil latihan mereka di rumah. Mereka tampak sangat antusias untuk menunjukkan kepada peneliti bahwa kemampuan mereka telah berkembang dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas secara berpasangan untuk menampilkan hasil latihan mereka. Secara keseluruhan, semua peserta didik berhasil menampilkan lagu "Ibu Kita Kartini" dengan sangat baik. Sebelum pembelajaran diakhiri, peserta didik memainkan lagu "Ibu Kita Kartini" dengan alat musik pianika secara mandiri tanpa melihat not nada maupun bantuan dari guru.



Gambar 3. Proses pembelajaran

Setelah semua peserta didik berhasil menampilkan lagu "Ibu Kita Kartini" dengan baik, mereka kembali diberikan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat rasa nasionalisme mereka setelah mempelajari lagu nasional menggunakan alat musik pianika. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk memahami sejauh mana pemahaman dan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan.

yang terkandung dalam lagu tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan rasa nasionalisme peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan hasil kuesioner yang diisi sebelum pembelajaran mengenai lagu nasional menggunakan alat musik pianika.

Dari analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa sekitar 88% atau 23 dari 26 peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal nasionalisme. Angka ini mencerminkan perubahan positif yang signifikan, di mana peserta didik tidak hanya mampu memainkan lagu dengan baik, tetapi juga memahami dan meresapi makna yang terkandung di dalamnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berhasil dalam aspek keterampilan musik, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik, yang diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan pengalaman belajar mereka di masa depan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat musik pianika sebagai media pembelajaran merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui lagu Nasional "Ibu Kita Kartini" di SD Negeri Jambean 03 Pati. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang terlihat jelas dari data yang menunjukkan bahwa presentase peserta didik dengan rasa nasionalisme meningkat secara substansial, yakni dari 46% pada awal penelitian menjadi 88% setelah penerapan pembelajaran dengan media pianika. Hal ini menegaskan bahwa pengenalan lagu nasional melalui alat musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musik siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk jiwa kebangsaan mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan ini mampu merangsang minat belajar siswa serta mempermudah mereka dalam memahami makna lagu dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penerapan alat musik pianika dapat menjadi alternatif inovatif untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di lingkungan sekolah dasar, sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil kuesioner, tetapi juga didukung oleh observasi selama proses pembelajaran, di mana peserta didik

menunjukkan antusiasme, percaya diri, dan pemahaman yang lebih baik terhadap makna lagu dan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi saja, yaitu SD Negeri Jambean 03 Pati, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah atau wilayah lain. Keterbatasan ini memerlukan studi lanjutan yang melibatkan berbagai daerah dengan karakteristik dan aspek sosial budaya berbeda. Kedua, penelitian ini mengukur karakter nasionalisme secara kualitatif dan observasional dalam jangka waktu tertentu. Pengaruh jangka panjang terhadap perubahan sikap dan nilai peserta didik belum dapat diketahui secara pasti. Ketiga, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil, namun tidak sepenuhnya dikontrol dalam studi ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran inovatif, dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing lingkungan pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Jambean 03 Pati, penggunaan pianika sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa melalui lagu nasional "Ibu Kita Kartini". Data menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, persentase siswa yang menunjukkan tingkat nasionalisme tinggi meningkat secara signifikan dari 46% sebelum pembelajaran menjadi 88% setelahnya. Selain meningkatkan kemampuan musik, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran dan kecintaan terhadap tanah air serta memperkuat karakter nasionalisme siswa. Dengan demikian, penggunaan pianika merupakan alternatif inovatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat karakter kebangsaan di tingkat sekolah dasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada berbagai lokasi dan tingkat pendidikan yang berbeda agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, perlu adanya studi jangka panjang untuk menilai dampak pembelajaran terhadap karakter nasionalisme siswa secara berkelanjutan. Penelitian juga dapat mengeksplorasi berbagai

media teknologi lainnya serta melibatkan faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengembangan karakter nasionalisme melalui media musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atminias, L., Widyaningrum, A., & Setianingsih, E. S. (2022). Analisis lagu nasional sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i1.1462>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fathurohman, I., Wijayanto, W., Sutono, S. B., W, S. S., & Hariyadi, A. (2024). PPSDN Pendowo Kabupaten Kudus therapy assisted with Marawitan to improve aesthetic actualization for blue sensory disabilities at PPSDN. *PAKDEMAS*, November, 175–182. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.284>
- Ilmi, A. M., & Wijayanto, W. (2024). Analisis penerapan ekstrakurikuler seni karawitan dalam membentuk sikap cinta tanah air pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. *FONDATIA*, 8, 395–408. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4782>
- Irawana, T. J., & Desyandri. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Muslim, I., Haq, M. S., Trihantoyo, S., & Khamidi, A. (2025). Pengaruh lagu-lagu nasional terhadap nasionalisme peserta didik di Sekolah Indonesia Riyadh. (Judul Jurnal Tidak Lengkap), 14(2), 3119–3128. <https://doi.org/10.58230/27454312.1980>
- Mutaqu, J. M., Dini, D. A. S., & Yuniarsih, Y. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap "identitas nasional". *Kompasiana.com*, 1–7. <https://kompasiana.com/syahrulmubin/5e4bb2ce097f3666bf04d932/pengaruh-globalisasi-terhadap-identitas-nasional>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Kedhi, A., & Milo, K. (2024). Pendampingan lagu nasional sebagai penguatan karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Refiana, R., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2021). Analisis peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. *Dimensi Pendidikan*, 2(1), 1671–1678. <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/5477>
- Rusdi, & Wibowo, D. C. (2023). Peran lagu Garuda Pancasila terhadap rasa cinta tanah air Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 20 Mambok Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9, 182–189. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1>
- Savira, D., Sunaryo, & Sa'odah. (2023). Analisis penggunaan alat musik pianika dalam pembelajaran seni musik kelas VI SDN Pinang 8 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20974–20978. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9594/7826>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Tarmizi, P., Hasnawati, H., & Manurung, I. C. (2019). Studi deskriptif penerapan alat musik pianika pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) siswa kelas V SDN 35 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1), 28–40. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1>
- Waroka, R., Putra, D. R. T., & Yasin. (2024). Peran guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa melalui pembiasaan lagu-lagu nasional di SD Negeri Brebes 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3659>

- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi era globalisasi: Eksplorasi strategi pelestarian seni kethoprak Wahyu Manggolo di Kabupaten Pati. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.26740/geter.v6n2.p71-79>
- Wijayanto, W., & Fidyastuti, F. (2025). Estetika dalam kosmis sebagai pembelajaran dan konservasi gamelan di era modern. *Mebang*, 5(1), 11–22. <https://jurnal.fib-unmul.id/mebang/article/view/17>
- Windasari, W., & Mahmudah, I. (2024). Perspektif guru terhadap pembelajaran seni musik dengan pianika kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.387>
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 117–121. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wiwik Depani Putri, Nazratul Fitri, Riyo Handani, & Opi Andriani. (2023). Kesulitan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus. *Simpati*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.515>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>